



---

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>**PENGARUH FAKTOR PREDISPOSISI, PEMUNGKIN, DAN PENDORONG TERHADAP PERILAKU SEKSUAL DI SMA ASUHAN DAYA MEDAN***The Effect Of Predisposition Factors, Allowers, And Supporters To Sexual Behavior Of Adolescent At Asuhan Daya Senior High School Medan***Dian Novita Sari<sup>1(K)</sup>, Ayi Darmana<sup>2</sup>, Iman Muhammad<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Mahasiswa Gizi Kesehatan Keluarga & Kespro S2 IKM Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia<sup>2</sup>Bagian Promkes dan Media Pendidikan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia<sup>3</sup>Bagian Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, IndonesiaEmail Penulis Korespondensi<sup>(K)</sup>: [diannovita1693@gmail.com](mailto:diannovita1693@gmail.com)No telepon korespondensi : 0852-5791-5673

---

**Abstrak**

Perubahan yang terjadi pada remaja baik fisik maupun psikologisnya berhubungan dengan produksi hormon seksual dalam tubuh yang mengakibatkan timbulnya dorongan emosi dan seksual. Fenomena pacaran yang ada di kalangan siswa SMA Asuhan Daya Medan ditemukan adanya kasus seksual yang dilakukan oleh siswa sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya perilaku seksual. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi untuk data kuantitatif sebanyak 91 siswa (total sampling). Untuk data kualitatif diambil 3 siswa yang dijadikan subjek penelitian. Instrumen data kuantitatif berupa kuesioner sedangkan data kualitatif berupa wawancara terbuka. Analisis data kuantitatif secara univariat, bivariat, dan multivariat, sedangkan analisis data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Ada pengaruh perilaku seksual remaja dengan sikap, agama, paparan media pornografi, orang tua, dan teman sebaya. Variabel paparan media pornografi dominan memengaruhi dengan nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 2,398. Hasil uji *Logistic Regression* dengan nilai *Overall Percentage* = 94,5%. Yang melatarbelakangi terjadinya perilaku seksual remaja adalah faktor keterpaparan media pornografi, teman sebaya, sikap, orang tua, agama.

**Kata Kunci : Perilaku Seksual Remaja, Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Faktor Pendorong****Abstract**

*Transformation of adolescents both physically and psychologically are related to the production of sexual hormones in the body which results in emotional and sexual arousal. The phenomenon of courtship that exists among students of Asuhan Daya Senior High School Medan found sexual cases carried out by students so that researchers were interested in examining the things behind the occurrence of sexual behavior. This study used a mixed methods approach with Explanatory research types (quantitative data analysis then Followed by qualitative data analysis). Population for quantitative data amounted 91 students and all populations are sampled (total sampling). For qualitative data, 3 students were taken as research subjects. Quantitative data instruments in the form of questionnaires that have been validated while qualitative data in the form of open interviews. Quantitative data were analyzed by using univariate, bivariate, and multivariate, while qualitative data analysis was analyzed descriptively. The results showed that there was an influence of adolescent sexual behavior with attitudes, religion, exposure to pornographic media, parents, and peers. Variable exposure to dominant pornographic media influences the  $\text{Exp}(B)$  value of 2,398. Logistic Regression test results with Overall Percentage = 94,5% means that it is likely to bring about the influence of adolescent sexual behavior.*

**Keywords: Sexual behavior, Predisposition Factor, Allowers Factor, Supporter Factor.**

## PENDAHULUAN

Perkembangan arus globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi serta bergesernya nilai dan norma yang ada dalam masyarakat cenderung mempengaruhi pola sikap remaja untuk melakukan penyimpangan perilaku terutama dalam perilaku seksualnya (1). Banyak remaja yang terlibat dalam perilaku dan pengalaman beresiko seksual yang dapat mengakibatkan hasil kesehatan yang tidak diinginkan. Derasnya arus informasi dan pergaulan yang luas memberikan pengaruh signifikan bagi remaja dan kesehatannya (2). Misalnya di antara siswa SMA AS yang disurvei, sebanyak 40% pernah melakukan hubungan seksual, sebanyak 10% memiliki empat atau lebih pasangan seksual, sebanyak 7% secara fisik dipaksa untuk melakukan hubungan seksual ketika mereka tidak mau, sebanyak 30% telah melakukan hubungan seksual selama 3 bulan sebelumnya, sebanyak 46% tidak menggunakan kondom saat terakhir mereka berhubungan seks, sebanyak 14% tidak menggunakan metode apapun untuk mencegah kehamilan (3).

Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seks pranikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seks pra nikah (4).

Fenomena seks bebas di Indonesia semakin memprihatinkan dimana data dari hasil survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dikutip oleh Nurmaguphita menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun di kota-kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung dan Yogyakarta) pernah berhubungan seks. Hasil survei lain juga menyatakan, satu dari empat remaja di Indonesia melakukan hubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan keperawanan saat masih duduk di bangku SMP, bahkan diantaranya pernah berbuat ekstrem yaitu melakukan aborsi (5).

Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan hampir 50% pengidap HIV adalah kelompok remaja dan dewasa muda (15-29 tahun) (6). Laporan tahunan Rutgers WPF Indonesia menyatakan bahwa 36,2% dari kasus AIDS berasal dari kelompok usia 15-29 tahun (7). Data untuk kasus HIV/AIDS menunjukkan bahwa dari total 118.787 kasus HIV dan 45.650 kasus AIDS, presentase tertinggi kasus AIDS yaitu sebesar 34,5% berada pada kelompok umur 20-29 tahun (8). Angka tersebut akan meningkat setiap tahun. Jika dikaitkan dengan karakteristik AIDS yang gejalanya baru muncul setelah 3-10 tahun terinfeksi maka hal ini semakin membuktikan bahwa sebagian besar dari mereka yang terkena AIDS telah terinfeksi pada usia yang lebih muda (9).

Remaja merupakan kelompok yang memiliki resiko yang tinggi terhadap pergaulan saat ini yang berdampak pada narkoba, kehamilan tidak diinginkan, *married by accident*, infeksi menular seksual, HIV/AIDS serta masih banyak lagi (10). Perilaku seks bebas pada remaja dapat terjadi karena adanya faktor yang mendorong terjadinya perilaku antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai akibat penumpukan perilaku interaksi keseharian remaja dengan keluarga. Faktor pemungkin juga sangat besar pengaruhnya dimana adanya fasilitas yang tersedia antara lain penggunaan HP android (*smartphone*) yang telah merambah di kalangan remaja dan warung internet (*warnet*) yang mudah didapat dengan biaya yang relatif terjangkau. Juga pergaulan dengan teman sebaya dan dukungan orang tua menjadi faktor pendorong terjadinya perilaku seksual remaja.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Supriadi tentang masalah kehamilan pranikah pada remaja di Kota Medan ditinjau dari kesehatan reproduksi diketahui sekitar 5,5-11% remaja melakukan hubungan seksual sebelum usia 19 tahun (11). Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan, fenomena pacaran yang ada di kalangan remaja di SMA Asuhan Daya Medan pada tanggal 15 Februari 2018 mengemukakan bahwa siswi A tidak bisa/ segan menolak kemauan pacarnya sehingga ia lebih memilih untuk menuruti keinginan pacar dan tugas sekolah sering terabaikan. Begitu juga dengan siswi B, mengungkapkan bahwa ia sangat menyukai pacarnya sehingga ketika pacarnya

menginginkan sesuatu yang berbau seksual selalu diturutinya dan apabila tidak dituruti maka pacarnya akan memutuskan hubungan mereka. Begitu juga dengan siswa C, ia mengungkapkan bahwa ia sering menonton video pornografi yang di *download* nya sehingga ketika ia menginginkan hal seperti yang ada di video tersebut, dia memilih untuk melakukan onani karena dia mengaku belum punya pacar.

Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis pada tiga aspek yang meliputi faktor predisposisi diantaranya faktor pengetahuan, sikap dan agama, kemudian faktor pemungkin diantaranya faktor paparan media pornografi dan faktor pendorong diantaranya faktor orang tua, teman sebaya dan guru, dimana masing-masing dari tujuh variabel tersebut akan diteliti satu persatu.

## METODE

Penelitian dilakukan di SMA Asuhan Daya Medan. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi pada penelitian kuantitatif ini sebanyak 91 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling, sedangkan pada penelitian kualitatif diambil 3 siswa yang dijadikan subjek penelitian. Instrumen data kuantitatif berupa kuesioner sedangkan data kualitatif berupa wawancara terbuka. Analisis data kuantitatif secara univariat, bivariat, dan multivariat sedangkan analisis data kualitatif dianalisis secara deskriptif.

## HASIL

**Tabel 1**  
**Analisis Karakteristik Responden**

Karakteristik	n	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	35	38,5
Perempuan	56	61,5
<b>Umur</b>		
<17 tahun	75	82,4
≥ 17 tahun	16	17,6
<b>Variabel</b>		
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	78	85,7
Kurang	13	14,3
<b>Sikap</b>		
Positif	40	44,0
Negatif	51	56,0
<b>Agama</b>		
Baik	80	87,9
Kurang	11	12,1
<b>Keterpaparan Media Pornografi</b>		
Terpapar	60	65,9
Tidak Terpapar	31	34,1
<b>Orangtua</b>		
Berperan	63	69,2
Kurang Berperan	28	30,8
<b>Teman Sebaya</b>		
Berpengaruh	50	54,9
Tidak Berpengaruh	41	45,1
<b>Guru</b>		
Berperan	69	75,8
Kurang Berperan	22	24,3
<b>Perilaku Seksual Remaja</b>		
Ringan	67	73,6
Berat	24	26,4

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 91 siswa SMA Asuhan Daya Medan Tahun 2018 yang memiliki jenis kelamin terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 56 siswa (61,5%), dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 35 siswa (38,5%). Berdasarkan umur, dari 91 siswa yang tergolong umur < 17 tahun yaitu sebesar 75 siswa (82,4%), sedangkan siswa dengan kelompok umur  $\geq$  17 tahun yaitu sebesar 16 siswa (17,6%).

Dari 91 siswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 78 siswa (85,7%), pengetahuan kurang sebanyak 13 siswa (14,3%). Berdasarkan sikap responden, memiliki sikap positif sebanyak 40 siswa (44,0%), memiliki sikap negatif sebanyak 51 siswa (56,0%). Untuk faktor agama, memiliki faktor agama yang baik yaitu sebesar 80 siswa (87,9%), memiliki faktor agama kurang baik sebanyak 11 siswa (12,1%). Sedangkan siswa yang tidak terpapar media yaitu sebesar 31 siswa (34,1%). Dari 91 siswa yang orang tuanya berperan sebanyak 63 siswa (69,2%), sedangkan siswa yang orang tuanya kurang berperan sebanyak 28 siswa (30,8%). Berdasarkan faktor teman sebaya, siswa yang dipengaruhi oleh teman sebaya sebanyak 41 siswa (45,1%), sedangkan siswa yang tidak dipengaruhi oleh teman sebaya sebanyak 50 siswa (54,9%). Berdasarkan faktor guru, siswa yang gurunya berperan sebanyak 69 siswa (75,8%), sedangkan siswa yang gurunya kurang berperan sebanyak 22 siswa (24,2%). Yang melakukan perilaku seksual ringan sebanyak 67 siswa (73,6%), sedangkan siswa yang melakukan perilaku seksual berat sebanyak 24 siswa (26,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa melakukan perilaku seksual dalam kategori ringan.

Dari analisis *Chi-Square*, dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa dari semua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual remaja dengan nilai  $p(Sig) < 0,05$ . Dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai  $p(Sig)$  sebesar  $0,037 < 0,05$ , sikap memiliki nilai  $p(Sig)$   $0,000 < 0,05$ , agama memiliki nilai  $p(Sig)$   $0,000 < 0,05$ , paparan media pornografi memiliki nilai  $p(Sig)$   $0,000 < 0,05$ , orang tua memiliki nilai  $p(Sig)$   $0,000 < 0,05$ , teman sebaya memiliki nilai  $p(Sig)$   $0,007 < 0,05$ , dan guru memiliki nilai  $p(Sig)$   $0,004 < 0,05$ .

Tabel 2

**Hubungan Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Pendorong Dengan Rerilaku Seksual Remaja**

Variabel	$p(Sig)$
Pengetahuan	0,037
Sikap	0,000
Agama	0,000
Paparan Media Pornografi	0,000
Orang Tua	0,000
Teman Sebaya	0,007
Guru	0,004

Dari hasil analisis multivariat, didapatkan hasil bahwa variabel sikap, agama, paparan media pornografi, faktor orang tua dan faktor teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Dimana pengaruh paling besar adalah paparan media pornografi yaitu sebesar 2,398, diikuti oleh faktor teman sebaya sebesar 1,777, faktor sikap sebesar 1,607, faktor orang tua sebesar 1,585 dan faktor agama sebesar 1,447. Keseluruhan variabel memiliki koefisien regresi negatif, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel bebas mengalami kenaikan 1% maka perilaku seksual remaja (Y) akan mengalami penurunan sebesar koefisien regresi.

Tabel 3

**Analisis Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Pendorong Dengan Perilaku Seksual Remaja**

Variabel	Beta (Koef.Regresi)	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Pengetahuan	-0,069	,883	Tidak Signifikan
Sikap	-1,607	,023	Signifikan
Agama	-1,447	,008	Signifikan
Paparan Media	-2,398	,009	Signifikan
Orang Tua	-1,585	,005	Signifikan
Teman Sebaya	-1,777	,043	Signifikan
Guru	-0,360	,0492	Tidak Signifikan

**Kualitatif*****Cuplikan Wawancara Dengan Subjek Penelitian A***

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian A, didapatkan hasil bahwa ia mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Subjek mengaku melakukan hubungan seksual dengan teman dekatnya. Subjek penelitian mengatakan bahwa ia melakukan hubungan seksual dengan teman dekatnya kurang lebih sekali dalam seminggu.

- P : Kan sebelumnya saya sudah tahu kalau kamu kan udah pernah melakukan hubungan layaknya suami istri, ya kan ? Jadi itu nglakuinnya sama cewekmu juga ?*
- SP A : Sama temen lo mbak. Soalnya aku ada punya teman dekat dari kecil. Saya nglakuin itu sama teman dekatku itu.*
- P : Jadi intinya kamu melakukan hubungan seksual sama teman dekatmu itu, sama cewekmu gak pernah ?*
- SP A : Iya kak, sama temanku itu saya berhubungan.*
- P : Biasanya berapa kali dalam seminggu kalian melakukan hubungan itu ?*
- SP A : Waduh...kalo itu sih gak sering sih mbak. Soalnya gak enak juga kan. Paling pun sekali, masih bisa dihitung lah mbak kalo soal melakukan kaya gitu.*

***Cuplikan Wawancara Dengan Subjek Penelitian B***

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian B, didapatkan hasil bahwa ia mengaku melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia 16 tahun dengan alasan diajak oleh temannya dan akhirnya kecanduan melakukan hal tersebut.

- P : Kapan usia pertama kali melakukan hubungan seksual ?*
- SP B : Kelas 3 SMP. Mungkin umur 16, segitu lah kak. Itu karna pengaruh lingkungan sih memang dari teman-teman, kalo aku memang terpengaruh dari teman-teman kaya gitu. Awalnya sih biasa aja cuman akhirnya candu gitu.*
- P : Berarti awalnya diajak ?*
- SP B : Iya diajak. Diiming-imingi gitu lah kaya kebahagiaan yang didapat, kasih sayang di dalam, rangkulan teman-teman gitu lah..*
- P : Tau gak sih resikonya apa kalo nglakuin seperti itu ?*
- SP B : Resikonya tau sih. Yang pertama seks bebas itu bisa mempengaruhi penyakit HIV/AIDS, Sifilis. Tapi kita kan pake pengaman kak. Ada pengaman kaya kondom sutra gitu.*

***Cuplikan Wawancara Dengan Subjek Penelitian C***

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian C, didapatkan hasil bahwa ia mengetahui bahwa hubungan seksual seharusnya dilakukan ketika pasangan sudah menikah. Tetapi karena terkena godaan dan juga ajakan dari pacarnya sehingga subjek akhirnya melakukan hubungan seksual.

- P : Kamu tahu gak sih hubungan seksual itu seharusnya dengan siapa boleh dilakukan?*
- SP C : Bolehnya ya pas udah menikah kan kak...*
- P : Kamu udah menikah rupanya ?*
- SP C : Belum kak.. ya emang seharusnya emang ga boleh hubungan seks sebelum nikah, ya sempat mikir juga resikonya seperti itu kan kak, tapi si abang meyakinkan saya kalo dia pake kondom ga mungkin akunya hamil kak, terus dia ngrayu-ngrayu terus, saya pun jadi tergoyah jadi ya udahlah terjadi, hehe..*

**PEMBAHASAN****Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Sesual Remaja**

Hasil analisis pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja diperoleh nilai *p-value* 0,883 > 0,05, artinya  $H_0$  diterima atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

pengetahuan terhadap perilaku seksual remaja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dana yang mana dari hasil analisis data didapatkan nilai  $p = 0,011 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di SMPN 2 Mojosoongo Kabupaten Boyolali. Nilai *contingency coefficient* sebesar 0,175 sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual memiliki hubungan tetapi sangat lemah.(14)

#### **Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Sesual Remaja**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada pengaruh faktor sikap terhadap perilaku seksual remaja di SMA Asuhan Daya Medan Tahun 2018. Hal ini sejalan dengan penelitian Sinaga yang diperoleh hasil uji statistik *P value* = 0,047 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi antara responden yang bersikap negatif dan yang bersikap positif atau ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku seksual remaja. Dari hasil analisa juga diperoleh nilai OR = 2,128 artinya responden yang bersikap negatif 2,128 kali cenderung berperilaku seks pra nikah resiko tinggi dibanding dengan responden yang bersikap positif.(15) Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian lain yang membuktikan bahwa responden dengan sikap 1,9 kali untuk terjadi perilaku seksual pranikah.(16)

#### **Pengaruh Agama Terhadap Perilaku Seksual Remaja**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada pengaruh faktor agama terhadap perilaku seksual remaja di SMA Asuhan Daya Medan Tahun 2018. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian lain yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap perilaku seksual pada remaja SMA yang berpacaran. Hal ini dibuktikan dengan koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *R square* yaitu 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas memberikan sumbangan sebesar 3,6% terhadap perilaku seksual remaja dan sisanya 96,4% ditentukan oleh variabel lain. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja SMA yang berpacaran berada pada kategori rendah dan religiusitas remaja berada pada kategori tinggi. Menurut asumsi peneliti, didapatkan hasil penelitian mayoritas remaja memiliki agama yang baik. Ciri-ciri remaja yang memiliki tingkat agama yang tinggi dapat dilihat dari tingkah laku, sikap, dan perkataan. Demikian juga dengan remaja yang memiliki tingkat agama yang tinggi maka keyakinan serta ketaatan terhadap ajaran agama akan mengendalikan aktivitasnya terutama aktivitas seksual. Remaja yang tidak memiliki tingkat keyakinan yang kuat, ajaran agama atau norma, tidak memiliki batasan dalam beraktivitas, apa yang boleh dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan, aktivitas seksual yang dilakukan akan cenderung tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, dapat diketahui bahwa mayoritas remaja memiliki agama yang baik. Namun pada kenyataannya, diantara mereka yang memiliki agama baik mereka masih mau melakukan perilaku seksual baik dalam kategori ringan maupun berat. Hal ini juga didapatkan dari hasil uji multivariat dimana keseluruhan variabel memiliki koefisien regresi negatif, yang artinya berbanding terbalik dan berlawanan dari yang seharusnya.

#### **Pengaruh Keterpaparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada pengaruh faktor paparan media pornografi terhadap perilaku seksual remaja di SMA Asuhan Daya Medan Tahun 2018. Dalam penelitian ini, faktor paparan media pornografi merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku seksual remaja dibuktikan dengan adanya nilai *Exp (β)* paling besar daripada variabel lainnya yaitu sebesar 2,398 yang artinya remaja yang terpapar pornografi memiliki peluang sebanyak 2 kali untuk melakukan perilaku seksual remaja dibandingkan dengan responden yang tidak terpapar pornografi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang dengan judul perilaku seks pranikah remaja didapatkan hasil bahwa prediktor terkuat dari perilaku inisiasi seks pranikah remaja di Bali adalah keterpaparan pornografi, selain sikap langsung dan sikap tidak langsung. Terpapar pornografi cenderung meningkatkan perilaku seks pranikah sebesar 5,2 kali dibandingkan dengan tidak terpapar pornografi.(17)

#### **Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Perilaku Seksual Remaja**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada pengaruh faktor orang tua terhadap perilaku seksual remaja di SMA Asuhan Daya Medan Tahun 2018. Pada penelitian ini, faktor orang tua merupakan faktor keempat yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Hal ini sejalan dengan

penelitian Putri, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik ( $p < 0.05$ ) antara variabel bebas (komunikasi interpersonal orang tua) dengan variabel terikat (perilaku seksual pranikah remaja) dengan RP 3.71 95% CI (2,62-5,25). Hasil analisis komunikasi interpersonal orang tua setelah dikontrol variabel teman sebaya, media massa dan religiusitas berpengaruh sebesar 49%. Dari penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku seksual pranikah remaja beresiko terjadi pada remaja karena komunikasi interpersonal orang tua yang tidak baik. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah beresiko pada remaja adalah teman sebaya, media massa dan tingkat religiusitas. Hasil wawancara mendalam sikap permisif dan ketidaktepatan orang tua secara emosional juga berdampak terhadap hubungan yang tidak baik antara orang tua dan remaja dalam komunikasi interpersonal.(18)

### **Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada pengaruh faktor teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMA Asuhan Daya Medan Tahun 2018. Pada penelitian ini, faktor teman sebaya merupakan faktor kedua yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Devi yang berpendapat bahwa teman sebaya merupakan faktor penguat terhadap pembentukan perilaku remaja termasuk perilaku seksual. Sedangkan Morton dan Farhat dalam Devi menyatakan bahwa teman sebaya mempunyai kontribusi sangat dominan dari aspek pengaruh dan percontohan (*modelling*) dalam berperilaku seksual remaja dengan pasangannya.(19) Tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryatun mengenai peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta bahwa sebagian besar remaja (84%) yang berperilaku seksual pranikah sebanyak (62%) menyebutkan adanya peran/pengaruh dari teman sebaya. Serta remaja yang memperoleh informasi seksualitas dari teman sebaya akan 19.272 kali beresiko melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan remaja yang tidak memperoleh peran informasi seksualitas dari teman sebaya mereka.(20)

### **Pengaruh Peran Guru Terhadap Perilaku Seksual Remaja**

Hasil analisis pengaruh antara faktor guru dengan perilaku seksual remaja diperoleh nilai  $Exp(\beta) = -0,360$  pada *Confidence Interval* (CI) 95% yaitu antara 0,250 sampai 1,947. Nilai  $p$ -value 0,492  $> 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap terhadap perilaku seksual remaja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nia yang mana dari hasil analisis data didapatkan nilai  $p$  Value adalah  $0,009 < 0,050$ , artinya bahwa ada pengaruh antara peran guru dengan perilaku seks pranikah remaja. Berdasarkan koefisien determinasi dengan perhitungan  $r^2 = 0,7502 = 0,5625$  atau 56,25% maka diperoleh variabel perilaku seks pranikah remaja sebesar 70,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel.(21)

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin Dan Pendorong Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Asuhan Daya Medan Tahun 2018 diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara faktor pengetahuan dan agama terhadap perilaku seksual remaja di SMA Asuhan Daya Medan Tahun 2018 dengan nilai *Sig.* (0,883) pada pengetahuan dan nilai *Sig.* (0,492) pada faktor agama. Terdapat pengaruh faktor sikap dengan nilai *Sig.* (0,023), faktor agama dengan nilai *Sig.* (0,008), paparan media pornografi dengan nilai *Sig.* (0,009), orang tua dengan nilai *Sig.* (0,005), teman sebaya terhadap dengan nilai *Sig.* (0,043) terhadap perilaku seksual remaja di SMA Asuhan Daya Medan Tahun 2018.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kepada Kepala SMA Asuhan Daya Medan yang telah memberikan izin tempat dilakukannya penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Sari W. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Seks Remaja. 2016.
2. Dhamayanti M AA. Remaja : Kesehatan & Permasalahannya. Bandung: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2017.
3. Centers For Disease Control And Prevention Sexual Risk Behavior HIV, STD and Teen

- Pregnancy Prevention.
4. Kementerian Kesehatan RI. Pusat Data dan Informasi. J Infodatin Reproduksi Remaja [Internet]. 2014; Available from: [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
  5. Nurmagu\phita, Deasti HAY. Pola Asuh Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul DIY. J Kesehat “Samodra Ilmu” [Internet]. vol.07 no. Available from: [pmd-portalpdf.download.portalgaruda.org](http://pmd-portalpdf.download.portalgaruda.org)
  6. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. 2014;
  7. Rutger WPF Indonesia. Laporan Tahunan. 2014;
  8. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. 2013;
  9. Arsip Perwakilan BKKBN Provinsi Sumatera Barat. 2015;
  10. Sekarrini L. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor. Depok; 2012.
  11. Supriadi. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja Puteri. Medan; 2012.
  12. Wahyuni S. Dampak Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. Surakarta; 2014.
  13. Fadila O. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester 1 STIKes X Jakarta Timur. 2013.
  14. Andriani G. Hubungan Faktor Personal Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta. 2013.
  15. Sinaga S. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Akademi Kesehatan X di Kabupaten Lebak. Depok; 2012.
  16. Septeria D. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Premarital Sexual Inisiation Pada Remaja di SMK Swasta Teladan Sumatera Utara. Institut Kesehatan Helvetia Medan; 2017.
  17. Komang Y. Perilaku Seks Pranikah Remaja. 2012.
  18. Putri N. Hubungan Komunikasi Intrapersonal Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Kota Padang. Universitas Gajah Mada Yogyakarta; 2015.
  19. Devi A. Hubungan Karakteristik Remaja, Peran Teman Sebaya dan Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja di Kelurahan Pasir Gunung Selatan. Universitas Indonesia Depok; 2012.
  20. Maryatun. Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. GASTER 10. 2013;
  21. Nia, Wijayanti W P. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Seks Pranikah Remaja Kelas X dan XI di SMA X Kota Depok. Artik Ilmu Kesehatan 8.